



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LAHAN TIDUR MENJADI TEMPAT WISATA BANTO ROYO JORONG KALUANG AGAM

Sari Dusni

Correspondence Email : Dusnisari91@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the stages of community empowerment through the use of idle land to become tourist attractions in Jorong Kaluang Tapi Nagari Koto Tanggah, Tilatang Kamang District, Agam Regency and its impact on the community. The method used is a qualitative method with descriptive research that describes the conditions that occur in the field related to community development through the use of idle land to become tourist attractions. Sources of research are staff who manage the Banto Royo tourist attraction and the community as well as other supporting data. Data collection was carried out by means of observation, interview and documentation techniques. The results of the study revealed that the stages of community empowerment through the use of idle land to become a place for Banto Royo Tourism in Jorong Kaluang Tapi Nagari Koto Tanggah, Tilatang Kamang District, Agam Regency, namely the awareness stage, the approach stage, the action plan formalization stage, implementation, participation and evaluation. The impact on society is economic empowerment, religion, building construction, education and employment.

Key Word: *Community Empowerment, The Use of Idle Land, Banto Royo Jorong Kaluang Agam*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan tidur menjadi tempat wisata di Jorong Kaluang Tapi Nagari Koto Tanggah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam dan dampaknya terhadap masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan kondisi yang terjadi dilapangan terkait pengembangan masyarakat melalui pemanfaatan lahan tidur menjadi tempat wisata. Sumber penelitian adalah staf pengelola objek wisata banto royo dan masyarakat serta data data pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tahapan tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan tidur menjadi tempat Wisata Banto Royo di Jorong Kaluang Tapi Nagari Koto Tanggah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam yaitu tahapan penyadaran, tahapan pendekatan, tahapan pemfomalisasi rencana aksi, pelaksanaan, partisipasi dan evaluasi. Adapun dampaknya terhadap masyarakat adalah pemberdayaan ekonomi, agama, pembangunan bangunan, pendidikan dan lapangan pekerjaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, *Pemanfaatan Lahan Tidur, Banto Rayo Jorong Kaluang Agam*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas, kekayaan alam yang tersebar dari Sabang sampai Merauke merupakan salah satu modal yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat merupakan inti dari segala hal yang dituangkan pada amanat pembukaan dasar negara Republik Indonesia. Namun seiring perubahan sosial dan perkembangan zaman masih banyak manusia yang belum sejahtera salah satu penyebabnya adalah kekayaan alam yang dimiliki tersebut belum mampu dimanfaatkan secara maksimal. Padahal normatifnya dengan kekayaan alam yang demikian tersebut Indonesia mampu mensejahterakan rakyatnya. Namun hal ini tidak dapat tercapai dikarenakan adanya berbagai hal seperti : akses jalan untuk mobilisasi barang yang sulit ke daerah-daerah, keterbatasan menggunakan teknologi, kekurangan modal dan sarana-prasarana lainnya yang belum dimiliki oleh masyarakat hal ini salah satu penyebab dari masalah pembangunan yang belum terselesaikan. Maka dari itu sangat perlu adanya pembangunan atau pemberdayaan masyarakat di daerah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, maupun berdiri di atas kakinya sendiri. bentuk pemberdayaan perlu sesuai

dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat lokal atau masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat sangat jauh dengan bentuk-bentuk pembangunan yang cenderung *top down* pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya mengubah perilaku masyarakat atau *mindset* ke arah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat. Kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat menjadi pertimbangan dalam kegiatan pemberdayaan, pemberdayaan didasarkan pada potensi alam atau sumber daya alam yang baik untuk dikembangkan yang harus mempertimbangkan aspek lingkungan, di antara potensi alam itu adalah mengolah atau memanfaatkan lahan tidur menjadi tempat wisata.

Di antara bentuk usaha pembangunan wisata yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu wisata yaitu dengan adanya kebersamaan dan usaha yang kuat dari masyarakat sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap ekonomi, hiburan, sosial dan keagamaan terhadap masyarakat setempat maupun orang pendatang.

Nagari Tiltang Kamang merupakan salah satu daerah wisata di Kabupaten Agam yang baru populer keberadaanya baik dalam wilayah Agam dan wilayah luar Agam sendiri. Wisata yang populer itu bernama Banto Royo,

Banto Royo sebutan dari tanah rawa (tanah yang bergoyang). Tanah rawa seluas 6 hektar ini terletak di Bukit Lakuang yang ditumbuhi sejenis rumput bernama banto. Tanah ini juga menjadi arena berkembangbiaknya sejumlah binatang melata. Rumput banto yang mengelilingi rawa akan bergoyang goyang apabila diinjak. Bagi masyarakat yang mempunyai tanah di sana enggan dan dipandang sebelah mata untuk menjadikan lahan produktif karena akan memberikan bahaya dan susah untuk dikondisikan.

Menjadikan lahan produktif itu tidak lah mudah apalagi melihat masyarakat tidak memiliki cukup ilmu, gagasan, kurang mempunyai jiwa sosial dan kurang mau melakukan pembaharuan (*agent of changes*). Di sini masyarakat yang tidak berdaya atau tidak memiliki kekuatan untuk bisa berubah sangat membutuhkan sekali seseorang agen pembaharu atau pendamping dalam mengelola lahan tidur tersebut. Maka dari itu datanglah Andi Sahrandi yang pada awalnya melintas di Jorong Kaluang lalu sholat di salah satu mesjid terdekat. Setelah sholat Andi Sahrandi melihat mesjid yang terbengkalai karena pembangunan tidak kunjung diselesaikan. Dalam hati Andi Sahrandi ini terbersit untuk membantu tapi belum mempunyai dana yang pas untuk menyelesaikannya, namun ketika melihat sekeliling mesjid Andi Sahrandi melihat lahan yang terbengkalai, di sanalah Andi terpikir untuk mengolah lahan tidur tersebut sebagai sarana untuk menjadikan sumber utama penghasilan pembangunan mesjid yang terbengkalai tersebut. Sehingga Andi Sahrandi lah memberikan ataupun melahirkan inspirasi dan gagasan untuk diberdayakan tanah baroyo, diberdayakan menjadi wahana tempat bermain dan hasil dari tempat bermain nantinya akan digunakan untuk

membangun mesjid. Pendidikan dan lain-lain.

Gagasan untuk membangun wahana tempat bermain ini disambut baik oleh masyarakat setempat dan terutama orang pemilik lahan sendiri, dengan ketentuan lahan ini dipinjam selama 20 tahun. Tahun 2018 tanah baroyo yang sekarang disebut tempat wisata Banto Royo sudah diresmikan, dengan pembangunan Banto Royo ini juga memberika dampak pembangunan secara fisik di lahan banto yaitu pembangunan tempat wisata, arena bermain anak-anak, olah raga, mushala, penginapan dan tempat berdagang. Bagi masyarakat sekitar akan menumbuhkan ekonomi masyarakat dengan cara berdagang. Sedangkan hasil pengelolaan lahan digunakan untuk dana keagamaan, pendidikan, sosial dan lainnya.

Pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing "*empowerment*" yang berarti penguatan. Secara teknis, Istilah pemberdayaan dapat disamakan atau diserupakan dengan istilah pengembangan yaitu upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan. Jelaslah bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan sebab, manusia atau masyarakat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas. Pemberdayaan masyarakat juga berarti membina dan meningkatkan kualitas.

Pemberdayaan ialah proses penumbuhan kekuasaan dan kemampuan diri dari kelompok masyarakat yang miskin atau lemah, terpinggirkan, dan tertindas. Melalui proses pemberdayaan diasumsikan bahwa kelompok masyarakat dari strata sosial terendah sekalipun bisa saja terangkat dan muncul menjadi bagian dari lapisan masyarakat menengah dan atas. Ini akan terjadi bila mereka bukan saja diberi kesempatan akan tetapi mendapatkan bantuan atau terfasilitasi pihak lain yang memiliki komitmen untuk itu. Kelompok miskin di pedesaan, niscaya tidak akan mampu melakukan proses pemberdayaan sendiri tanpa bantuan atau fasilitasi pihak lain. Harus ada kelompok orang atau suatu institusi yang bertindak sebagai pemicu keberdayaan bagi mereka.

Pemberdayaan masyarakat demikian sama sekali berbeda dengan apa yang biasa disebut dengan pendekatan *karitatif* (memberi bantuan dengan dasar belas kasihan) dan pengembangan masyarakat (*community development*) yang biasanya berisi binaan, penyuluhan, bantuan teknis dan manajemen serta mendorong keswadayaan. Dua pendekatan ini biasanya berupa intervensi dari orang luar yang mengambil inisiatif, memutuskan dan melakukan sesuai pikirannya sendiri. Masyarakat 'diikutkan' sebagai objek pembangunan. Pihak luar berperan sebagai pembina, penyuluh, pembimbing dan pemberi bantuan.

Pemberdayaan adalah proses dari, oleh dan untuk masyarakat, di mana masyarakat didampingi atau difasilitasi dalam mengambil keputusan dan berinisiatif sendiri agar mereka lebih mandiri dalam pengembangan dan peningkatan taraf hidupnya. Masyarakat adalah subyek pembangunan, pihak luar berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan uraian tersebut, penulis artikel ini

meneliti pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan tidur menjadi tempat Wisata Banto Royo di Jorong Kaluang Tapi Nagari Koto Tanggah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penulis langsung turun ke lapangan untuk mengambil data. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat dekritif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa latarbelakang pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan tidur menjadi tempat Wisata Banto Royo Di Jorong Kaluang Tapi Nagari Koto Tanggah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam dan dampaknya terhadap masyarakat.

Subjek penelitian adalah hal benda atau orang yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini memilih beberapa informan dan warga, yaitu:

1. Wali Jorong Kaluang Tapi Nagari Koto Tanggah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam
2. Punya lahan Banto Royo (Jaswir Dt Junjungan, Arisman Dt Marajo dan Syaiyar Dt Padosati)
3. Pengelola objek Wisata Banto Royo
4. Masyarakat sekitar Jorong Kaluang Tapi Nagari Koto Tanggah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data disebut juga responden atau menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data bisa juga berupa benda gerak atau proses sesuatu. Secara garis besar sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan

data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti (responden) melalui wawancara, observasi, dan lain sebagainya. Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara kepada masyarakat yang melakukan pemberdayaan di sekitar objek wisata banto royo. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi tertentu contoh arsip, mesid dan lain -lain

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan tidur menjadi tempat wisata di Jorong Kaluang Tapi Nagari Koto Tanggah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam

Tujuan utama pemberdayaan adalah terjadinya proses perubahan menuju mutu kehidupan yang lebih baik dan mandiri. Proses perubahan tersebut perlu direncanakan sedemikian rupa melalui berbagai tahapan yang sistematis, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut Lippit dalam Mardikanto mengemukakan tujuh kegiatan pokok dalam pemberdayaan tersebut yaitu tahap penyadaran, tahap penunjukan adanya masalah, tahap membantu pemecahan masalah, tahap menunjukkan pentingnya perubahan, tahap pengujian dan demonstrasi, tahap memproduksi dan publikasi, tahapan penguatan kapasitas.

Dalam proses pembangunan Objek Wisata Banto Royo ini telah memiliki lika-liku tahapan yang panjang bagi fasilitator atau inisiator, pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar sehingga Banto Royo sekarang sudah dapat menjadi tempat wisata yang diminati, sebagaimana yang diketahui banyaknya pembangunan dari hasil

kunjungan masyarakat yang sudah menawar harga tiket masuk. Pembangunan tersebut adalah tempat parkir yang luas, kafe, toilet, mushala, wahana bermain darat, wahana bermain air, wahana bermain udara, spot foto, penginapan, serta pemandangan alam yang masih asri sehingga mampu menyita perhatian wisatawan baik dalam dan luar negeri.

Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan tidur menjadi tempat wisata Banto Royo di Jorong Kaluang Tapi Nagari Koto Tanggah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam

1. Penyadaran

Penyadaran adalah memberitahukan atau kegiatan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaan, baik sebagai individu atau anggota masyarakat maupun sebagai bagian dari lingkungan fisik dan sosial ekonomi dan budaya serta politik. Proses perencanaan penyadaran atau pemberitahuan dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan maupun penyuluhan. Dalam hal penyadaran ini Andi Sahrandi memberikan penyuluhan kepada pemuda terutama ninik mamak di sana untuk melanjutkan pembangunan mesjid Nurul Ijtihat yang saat itu bagian atasnya masih terbengkalai, penyuluhan itu berupa hasil pemikiran bagaimana menyelesaikan mesjid tanpa membuat proposal dan menghambat ditepi jalan, di sini Andi Sahrandi memberikan masukan untuk membuka pikiran supaya dalam pembangunan mesjid Nurul Ijtihat. Ia berpendapat bahwa uang itu jangan dikejar namun harus datang menghampiri kita. Dengan cara ini masyarakat dan pemuda yang ikut hadir terfikir terlebih

dahulu memberdayakan tanah banto supaya menghasilkan uang untuk mengolah lahan tidur menjadi lahan yang produktif sehingga nantinya uang tersebut akan dialokasikan sebagian ke mesjid supaya pembangunan cepat selesai dan sebagiannya untuk kemaslahatan masyarakat setempat.

Untuk mengolah lahan tidur menjadi lahan produktif ini tidak lah mudah, tentu adanya kesepakatan pemilik tanah dengan orang yang akan mengelola. Sebagaimana pendapat Adri Aranta yang ditunjuk sebagai kaki tangan Andi Sahrandi bahwa tidak mudah untuk membujuk pemilik tanah supaya menandatangani surat perjanjian peminjaman lahan selama 20 tahun terhitung dari tahun 2018 sampai 2038 . Adapun pemilik tanah tersebut adalah tokoh masyarakat atau kepala kaum suku Payobada yang bernama Jaswir Dt Junjungan, Arisman Dt Marajo suku jambak dan Syaiyar Dt Padosati dari suku jambak juga.

2. Pendekatan

Pendekatan merupakan salah satu cara yang efektif dalam pemberdayaan, di mana ketika fasilitator sudah memberikan penyadaran dan pendekatan ini akan memudahkan untuk melakukan pemberdayaan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Andi Sahrandi melakukan pendekatan dengan warga setempat, yang saat itu Adri Ananta salah seorang warga Kalung diminta untuk bersedia mengurus hal-hal terkait peminjaman lahan. Andi meminta Adri agar dipertemukan dengan ninik mamak pemilik lahan agar maksud dan tujuan ingin membantu dapat dipahami dengan baik dan tidak

terjadi kesalahpahaman. Artinya ninik mamak yang bertiga diundang pada suatu rapat yang diadakan di Mesjid Nurul Ijtihat. Melalui rapat bersama masyarakat, kepada beliau disampaikan konsep sebuah kerja sama. Bolehkah tanah ini dipinjam selama 20 puluh tahun untuk dikelola dan dipergunakan sebagai tempat usaha wisata taman bermain. Hasil dari usaha ini seluruhnya akan digunakan untuk keperluan mesjid dan kegiatan masyarakat. selanjutnya setelah dua puluh tahun tempat dan bangunan di atasnya akan diserahkan kembali kepada pemilik lahan untuk dilanjutkan pengelolaanya.

3. Tahap pemformalisasi rencana aksi. Pada saat ini agen perubahan membantu masing masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Disamping itu petugas membantu untuk memformulasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana. Dalam pemformalisasi rencana aksi Andi meminta Adri untuk memikirkan perumusan atau menentukan program apa saja yang akan dilakukan dan dana yang dihasilkan untuk apa. Di sini telah disepakati bahwa:
 - a. Masa peminjaman lahan selama 20 tahun terhitung dari Januari 2018 sampai Januari 2038.
 - b. Lahan yang digunakan untuk: tempat wisata, tempat bermain, tempat berjualan
 - c. Hasil usaha pengelolaan lahan digunakan untuk Mesjid Nurul Ijtihat, mesjid ta'lim nurul ijtihad, kelompok belajar

bidasari, remaja mesjid, kerapatan adat Jorong Kaluang Tapi, pekerja, pajak dan cadangan

Adapun nama dan tugas masing-masing perancang pembangunan tempat wisata banto royo:

- a. Andi Sahrandi: fasilitator, pengagas sekaligus pemegang manajemen taman bermain banto royo.
- b. Insan Slamet: sebagai perancang, master plan wahana bermain
- c. Isfahani : manager operasional taman bermain bano royo
- d. Adri Aranta: mengurus surat perjanjian dengan ninik mamak pemilik lahan
- e. Asep : penanggung jawab penerangan sekaligus mengurus beberapa hal mengenai pemasokan bahan-bahan bangunan yang dibutuhkan
- f. Fitri Adi : bertanggung jawab untuk keamanan peralatan bermain yang digunakan
- g. Rahmad Aziz : menghijaukan wahana bermain banto royo
- h. Triwoyo : penanggung jawab bagian sipil di Taman Banto Royo.

4. Pelaksanaan

Setelah tahapan penyadaran, tahapan pendekatan dan Tahap pemformalisasi rencana aksi. Tahapan-tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal yang penting dalam tahapan ini karena terkadang suatu yang sudah

direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan

5. Partisipasi (gotong royong)

Dalam mewujudkan pembangunan yang optimal dibutuhkan partisipasi masyarakat lokal karena masyarakat tidak hanya sebagai objek pemberdayaan tapi juga sebagai subjek dari pemberdayaan tersebut. Ini membuktikan bahwa masyarakat lokal dibutuhkan partisipasinya agar pemberdayaan dapat dimaksimalkan. Pemberdayaan tentu saja bukan sekedar untuk mendatangkan orang dalam jumlah banyak tapi tujuan lebih jauh dari pemberdayaan banto royo adalah agar masyarakat setempat bisa menikmati keuntungan secara sosial dan ekonomi dari keterlibatan mereka. Dengan kata lain masyarakat tidak hanya berdiri sebagai penonton yang akhirnya menjadi faktor penghambat pembangunan ataupun pemberdayaan objek wisata banto royo.

6. Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi yang lebih mandiri dan memanfaatkan sumber yang ada

B. Dampaknya terhadap masyarakat

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan tidur menjadi tempat wisata Banto Royo dari januari 2018 sampai sekarang yaitu:

1. Dampak pembangunan di lokasi Banto Royo. sekarang sudah banyak pembangunan seperti mushala, tempat bermain baik air, udara dan darat, tempat parkir yang luar, penginapan, kafe dan lain lain
2. Dampak keagamaan dan pendidikan. Dana dari hasil pemanfaatan banto royo digunakan untuk mesjid, tahfiz, majlis ta'lim, kelompok belajar bidasari yaitu komputer dan bahasa inggris
3. Dampak ekonomi masyarakat ekonomi masyarakat disekitar Jorong Kaluang tentunya meningkat, masyarakat banyak yang membuka usaha tokoh terutama makanan ringan, apalagi kalau liburan dan ramadhan datang melonjaknya pengunjung yang datang membuat masyarakat mendapatkan hasil yang lebih tinggi.
4. Dampak ketenagakerjaan. Dari awal Banto Royo merintis sampai sekarang yang menjadi pekerja diutamakan masyarakat sekitar terutama anak keponakan pemilik lahan

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan tidur menjadi tempat wisata Banto Royo di Jorong Kaluang Tapi Nagari Koto Tanggah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam diketahui bahwa tahapan pemberdayaan masyarakat yaitu penyadaran, pendekatan, Tahap pemfomalisasi rencana aksi, pelaksanaan, partisipasi, dan evaluasi.
2. Dampak terhadap masyarakat, adanya pembagian hasil buat keagamaan, sosial, pendidikan lapangan pekerjaan, dan ekonomi

masyarakat. dimana masyarakat yang awalnya tidak berjualan sekarang mereka sudah mendapatkan hasil dari jualan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya, 1996
- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Stategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora, 2011
- Adi. Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008
- Ahmad Mahmudi,. *Kuliah Pengantar Tentang “ Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat”*. Surakarta: 2002
- Al. Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Quthubi/Syaikh Imam Al Quthubi; Penerjemahan, Muhyiddin Masridha*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008

- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraandan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004
- Aprillia Theresia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat, Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safe'i, *Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2004
- Huberman, A Michael dan Miles, Matthew, *Manajemen Data dan Metode Analisis, Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Kartini. Kartono, *Psikologi Manajemen*. Jakarta: Sandoro Jaya, 2002
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1994
- M. Burhan Bungis, penelitian: *Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2008
- M. K . Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya, tt
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2000
- Nanih Machendrawaty Dkk. *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*. Bandung: PT Remaja Sisdakarya, 2001
- Oos M, Anwas. *Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta :PT Rineka Cipta, 2006

Sumardi Sutyabrata, *Metode Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo, 2010

Sutrasno Hadi, *Metode Riseach*. Yogyakarta: Andi Ofiset, 1987

Sutrisno Kh dan Mary Johnton, *Membina Masyarakat Pembangunan Kasus-Kasus Pengembangan Masyarakat*. Surakarta: Yayasan Indonesia Sejahtera, 1982

Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2015

Theresia. Aprillia. DKK. *Pembangunan Berbasis Masyarakat. Asuan Bagi Praktisi, Akademis dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta. 2014

Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos 1997

Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT, Remaja Rosada, 2001

Jurnal: Studi Penelolan Objek Wisata Banto Royo Sebagai Tujuan Wisata Di Jorong Kaluang Tapi Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam